

TUJUAN DAN MANFAAT PAI INTERDISIPLINER SEBAGAI JAWABAN PENDIDIKAN ABAD 21

Zul ikram suasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

izulikram03@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) in the 21st century faces challenges related to adapting Islamic education to the era of digitalization and 21st-century learning, with the aim of preparing the Islamic generation to live in accordance with their time. An interdisciplinary approach in IRE serves as a strategic solution to address these challenges by integrating Islamic values with various disciplines, such as science, social sciences, technology, and humanities. This study aims to examine the objectives and benefits of implementing interdisciplinary IRE as a response to the needs of 21st-century education. The research method used is library research, analyzing various relevant literature sources including books and scientific journals. The results show that interdisciplinary IRE aims to shape learners who have a holistic understanding of religion, critical thinking skills, and 21st-century competencies such as collaboration, communication, creativity, and digital literacy. Additionally, this approach provides benefits in enhancing the relevance of IRE learning to real-life realities, strengthening learners' religious and social character, and encouraging the integration of faith, knowledge, and good deeds. Thus, interdisciplinary IRE becomes an important approach in realizing Islamic education that is responsive to the developments of the times.

Keywords: Islamic Religious Education, Interdisciplinary, 21st-Century Education, Learning Objectives, Benefits of IRE

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di abad ke-21 dihadapkan pada Permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam adalah penyesuaian pendidikan Islam era digitalisasi dan pembelajaran abad 21 dengan tujuan mempersiapkan generasi Islam yang siap hidup sesuai dengan zamannya. Pendekatan interdisipliner dalam PAI menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, sosial, teknologi, dan humaniora. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tujuan dan manfaat penerapan PAI interdisipliner sebagai jawaban terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur relevan, termasuk buku, dan jurnal ilmiah, . Hasil kajian menunjukkan bahwa PAI interdisipliner bertujuan untuk membentuk peserta

didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang holistik, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan literasi digital. Selain itu, pendekatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan relevansi pembelajaran PAI dengan realitas kehidupan, memperkuat karakter religius dan sosial peserta didik, serta mendorong integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Dengan demikian, PAI interdisipliner menjadi pendekatan yang penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Interdisipliner, Pendidikan Abad ke-21, Tujuan Pembelajaran, Manfaat PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 ditandai oleh perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan sosial yang semakin kompleks. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk menyiapkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta karakter yang kuat sebagai landasan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis karena berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai, sikap, dan akhlak peserta didik agar mampu menjalani kehidupan modern secara bermakna dan bertanggung jawab.¹

Namun demikian, realitas pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan masih menunjukkan kecenderungan pendekatan yang bersifat normatif, tekstual, dan monodisipliner. Pembelajaran PAI sering kali dipisahkan dari disiplin ilmu lain serta kurang dikaitkan dengan realitas sosial, sains, dan teknologi yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai Islam yang diajarkan belum sepenuhnya terinternalisasi secara kontekstual dan belum optimal dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk menganalisis, merespons, dan memberikan solusi terhadap permasalahan kontemporer abad ke-21. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal PAI dan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan.²

Pendekatan interdisipliner dalam PAI menjadi alternatif strategis untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman dengan berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, sains, teknologi, dan humaniora, PAI interdisipliner berupaya menghadirkan pembelajaran yang holistik, relevan, dan bermakna. Pendekatan ini memiliki urgensi yang tinggi karena mampu memperkuat peran PAI dalam membangun kesadaran kritis, etika, dan tanggung jawab sosial peserta didik di tengah kompleksitas kehidupan modern. Selain itu, kajian mengenai PAI interdisipliner penting dilakukan untuk memberikan landasan konseptual dan akademik bagi pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.³

¹ Dandi Irawan and Muhammad Al Farabi, “INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN : Kajian Interdisipliner , Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer 18” اِفَاتَ ي م (n.d.): 132-140.

² Miftakhul Azizah et al., “Produk Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Pendekatan Interdisipliner,” no. September (2025): 91-103.

³ Muhamad Khakim Ashari et al., “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 115-116.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tujuan dan manfaat penerapan PAI interdisipliner dalam konteks pendidikan abad ke-21. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis konsep PAI interdisipliner, mengidentifikasi tujuan penerapannya dalam pembelajaran, serta mendeskripsikan manfaatnya dalam pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang integratif dan relevan sebagai jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendekatan interdisipliner dalam pendidikan islam

Pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan perspektif, metode, dan konten dari berbagai disiplin ilmu untuk memahami ajaran Islam dan masalah sosial secara komprehensif. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya mempelajari PAI secara terpisah dari mata pelajaran lain, pendekatan ini menekankan interaksi dan kolaborasi antar disiplin seperti sains, sosial, humaniora, dan teknologi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.⁴

Dari perspektif ajaran Islam, pendekatan ini selaras dengan panggilan al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk mempelajari alam semesta (QS. An-Nahl: 43) dan menggunakan akal untuk memahami kebenaran. Islam tidak mengenal batasan antara "ilmu agama" dan "ilmu umum"; keduanya saling melengkapi untuk membentuk pemahaman yang utuh tentang kehidupan dan hubungan manusia dengan Tuhan serta sesama.⁵

Cara mengimplementasikannya antara lain: menggabungkan materi etika al-Qur'an dengan psikologi sosial tentang perilaku manusia, mempelajari sejarah Islam bersama dengan sejarah dunia untuk memahami konteks budaya, merancang proyek kolaboratif antara guru PAI dan guru bidang lain (misalnya, proyek tentang etika teknologi), serta menggunakan studi kasus nyata yang dianalisis dari berbagai sudut pandang.⁶

Manfaatnya adalah membuat pendidikan Islam lebih relevan dengan kehidupan nyata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, menghilangkan kesenjangan antara iman dan ilmu, serta membentuk karakter yang holistik yang memiliki nilai-nilai spiritual, moral, dan kompetensi yang dibutuhkan di era modern. Meskipun ada tantangan seperti kualitas guru yang belum memadai atau kurikulum yang masih terstruktur secara terpisah, pendekatan interdisipliner tetap menjadi langkah penting untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman.⁷

2.2. Tujuan PAI Interdisipliner dalam Menghadapi Tantangan Abad 21

Pendidikan Agama Islam (PAI) interdisipliner bertujuan untuk merespons tantangan pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, perubahan sosial yang dinamis, serta meningkatnya kompleksitas permasalahan kehidupan

⁴ No Mei, "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah" 3, no. 5 (2024): 2509–2511.

⁵ Ibid.

⁶ Ashari et al., "KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK."

⁷ Ibid.

global. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak lagi cukup disampaikan secara monodisipliner yang hanya menekankan aspek normatif dan tekstual ajaran agama, tetapi perlu dikembangkan melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan berbagai bidang ilmu, seperti ilmu sosial, sains, teknologi, dan humaniora. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menjadikan PAI lebih relevan dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga ajaran Islam tidak dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai pedoman hidup yang mampu menjawab persoalan nyata yang dihadapi masyarakat modern. Lebih lanjut, PAI interdisipliner bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada diri peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, tanpa mengesampingkan pembentukan karakter dan spiritualitas. Melalui integrasi berbagai disiplin ilmu, peserta didik didorong untuk menganalisis persoalan keagamaan secara komprehensif, menilai fenomena sosial dan teknologi dengan landasan nilai Islam, serta mengambil keputusan yang beretika dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif semata, tetapi juga pada penguatan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang cepat dan tidak menentu.⁸

Selain itu, tujuan PAI interdisipliner adalah membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran sosial dan kepekaan terhadap keberagaman serta dinamika masyarakat global. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai Islam seperti toleransi, keadilan, moderasi, dan tanggung jawab sosial dikaji dan diterapkan melalui perspektif lintas disiplin, sehingga peserta didik mampu memahami realitas kemajemukan secara bijak. Dalam menghadapi tantangan seperti globalisasi budaya, radikalisme, krisis moral, dan penyalahgunaan teknologi, PAI interdisipliner berperan penting dalam menanamkan sikap keagamaan yang inklusif, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Pada akhirnya, tujuan PAI interdisipliner adalah menyiapkan generasi muslim yang utuh, yakni individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam sekaligus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang sarat dengan tantangan abad ke-21. Dengan demikian, PAI interdisipliner tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat global yang terus berkembang.⁹

2.3. Manfaat PAI Interdisipliner bagi peserta didik

Pendidikan Agama Islam (PAI) interdisipliner memberikan sejumlah manfaat penting bagi peserta didik dalam konteks pendidikan abad ke-21, di mana perubahan sosial, perkembangan ilmu dan teknologi, serta tantangan global menuntut keterampilan yang lebih luas dan holistik. Pendekatan interdisipliner dalam PAI membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, karena materi ajar tidak lagi disajikan secara terpisah dari disiplin lain, melainkan dipadukan dengan ilmu sosial, sains, humaniora, dan teknologi sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa, karena materi yang diajarkan lebih kontekstual, relevan, serta terhubung dengan pengalaman belajar mereka, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan dinamis daripada

⁸ Ibid.

⁹ Hawwin Muzakki et al., “Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Nilai Islam Indonesia (Dari Pendekatan Monodisipliner Menuju Pendekatan Interdisipliner) Indonesia Dihadapkan Dengan Kondisi Keanekaragaman Suku , Agama , Perpecahan Bangsa Indonesia Sebagian Besar Bermula Dari Paham” 2, no. 01 (2021).

pembelajaran monodisipliner yang cenderung monoton.¹⁰

Selanjutnya, PAI interdisipliner membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis, karena mereka tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga diajak untuk menghubungkan prinsip-prinsip Islam dengan situasi sosial dan ilmu pengetahuan lain—misalnya topik sains, etika komunikasi digital, atau persoalan moral modern. Melalui pembelajaran lintas disiplin, siswa mampu memahami kompleksitas persoalan kehidupan dan menemukan solusi yang bersumber dari nilai agama sekaligus mempertimbangkan aspek rasional. Pembelajaran semacam ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan mereka, tetapi juga membentuk kompetensi sosial dan emosional, seperti kemampuan bertoleransi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengambil keputusan secara etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, manfaat PAI interdisipliner tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pemahaman ajaran agama), tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pendekatan ini memperkuat karakter religius siswa dengan cara yang relevan dan aplikatif terhadap tantangan zaman, sehingga mereka tidak hanya menjadi pemeluk agama yang taat secara ritual, tetapi juga mampu menghadapi kompleksitas dunia modern dengan wawasan luas, integratif, serta mampu memadukan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan secara harmonis.¹¹

¹⁰ Universitas Muhammadiyah Parepare and Universitas Muhammadiyah Malang, “MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH INTERDISCIPLINARY ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING” (2024): 9243.

¹¹ Rusmawati Rusmawati, Nur Raafitta Suci, and Zahrotun Nisa, “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTERDISIPLIN DI SEKOLAH DASAR” (2022): 90–101.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Pendekatan ini menekankan integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, sains, teknologi, dan humaniora, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek normatif dan tekstual semata, tetapi juga mampu menjawab persoalan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, ajaran Islam dipahami secara lebih utuh sebagai pedoman hidup yang menyatu dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika sosial masyarakat modern.

Lebih lanjut, penerapan PAI interdisipliner memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21 pada diri peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis, kolaboratif, dan komunikatif. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga dilatih untuk mengaitkan prinsip-prinsip Islam dengan berbagai fenomena sosial, budaya, dan teknologi secara reflektif dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran lintas disiplin, peserta didik didorong untuk menilai suatu persoalan dari berbagai sudut pandang, sehingga terbentuk sikap keagamaan yang moderat, inklusif, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Selain itu, PAI interdisipliner juga berperan dalam memperkuat pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik secara holistik. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi individu yang taat secara ritual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku nyata di tengah kompleksitas kehidupan global. Meskipun dalam implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dan struktur kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi, pendekatan interdisipliner tetap menjadi landasan penting dalam pengembangan PAI yang berkualitas, relevan, dan berorientasi pada pembentukan generasi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Muhamad Khakim, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, Hadi Irhami, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 115–116.
- Azizah, Miftakhul, Muh Arif, Burhanuddin Ak, and Mantau Mujahid. “Produk Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Pendekatan Interdisipliner,” no. September (2025): 91–103.
- Irawan, Dandi, and Muhammad Al Farabi. “INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN : Kajian Interdisipliner , Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer 18 (n.d.): 132–140.
- Mei, No. “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah” 3, no. 5 (2024): 2509–2511.
- Muzakki, Hawwin, Ahmad Natsir, Ahmad Fahrudin, U I N Sayyid, and Ali Rahmatullah. “Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Nilai Islam Indonesia (Dari Pendekatan Monodisipliner Menuju Pendekatan Interdisipliner) Indonesia Dihadapkan Dengan Kondisi Keanekaragaman Suku , Agama , Perpecahan Bangsa Indonesia Sebagian Besar Bermula Dari Paham” 2, no. 01 (2021).
- Parepare, Universitas Muhammadiyah, and Universitas Muhammadiyah Malang. “MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH INTERDISCIPLINARY ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING” (2024): 9243.
- Rusmawati, Rusmawati, Nur Raafitta Suci, and Zahrotun Nisa. “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTERDISIPLIN DI SEKOLAH DASAR” (2022): 90–101.